

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dalam aspek yang sangat penting sepanjang hayat. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan di mana dan kapan pun itu berada. sebab pendidikan adalah tempat atau salah satu alat yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan memiliki arti yang sangat penting, sebab tanpa pendidikan sulit berkembang. Dalam dunia pendidikan terdapat salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, di mana pendidikan menuntun masa depan arah hidup seseorang. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mempunyai pengetahuan serta kebangsaan. Pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Amin Kuncifi Elfachmi (2016; 13) menyatakan “Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan baik secara formal melalui sekolah maupun secara belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi.

Guru menuntun peserta didik untuk mendapatkan materi-materi yang dibutuhkan dalam menghimpun pengetahuan peserta didik. Rahmat Hidayat dan Abdillah (2019:24) menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani

dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan

Dalam proses pembelajaran dapat disebabkan dari tidak efektif dan efisiennya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Jika proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas hanya bersifat menghafal sebuah informasi tanpa harus berpikir untuk memahami informasi tersebut, maka siswa mengalami kesulitan ketika mendapatkan soal-soal penalaran (Masittah, 2018:1-5).

Berdasarkan pengalaman penulis di SDS Darma Wanita medan pada Tahun Pembelajaran 2024/2025 dikelas IV masih ada siswa yang hasil belajarnya nya kurang baik di dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan, ini terlihat pada kegiatan mereka yang cepat merasa bosan dan cenderung tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, mereka lebih tertarik untuk bermain sendiri seperti mengganggu teman yang lain dan berjalan-jalan di kelas. Ternyata ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa semakin menurun.

Berdasarkan masalah diatas guru seharusnya memahami kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajaran dan guru mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru sebagai motivator harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaan yang diyakini mampu untuk memacu motivasi siswa dalam belajar, salah satu nya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik menulis dengan melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh metode numbered head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas di kelas IV SDS DHARMA WANITA MEDAN SELAYANG”**

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah :

1. Hasil belajar siswa kurang baik
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa untuk belajar
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dikelas

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi batasan masalah,maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDS Darma wanita medan selayang tahun pembelajaran 2024/2025 dan materinya adalah bahasa indonesia dengan topik bahasan cerita tentang sastra.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas,maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDS Darma wanita medan selayang tahun ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDS Darma wanita medan selayang tahun ajaran 2024/2025 ?